

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif menggunakan data kuantitatif dan diolah menggunakan ilmu statistika. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau fenomena secara rinci (Suharsaputra, 2012). Metodologi penelitian kuantitatif menggunakan skor angka kuantitatif untuk menguji suatu kualitas dalam pengumpulan dan analisis datanya agar dapat menghilangkan subjektivitas dalam hasil penelitian (Purwanto, 2010). Lebih lanjut Purwanto menerangkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang memiliki sifat tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua model inkuiri untuk meneliti subjek penelitian yaitu model eksperimen dan non eksperimen (Suharsaputra, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model non eksperimen komparatif yang merupakan penelitian untuk menyelidiki perbedaan antara dua atau lebih kelompok terhadap suatu fenomena (Suharsaputra, 2012). Penelitian komparatif pada intinya didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok dalam satu variabel tertentu (Purwanto, 2010).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat rekreasi publik yang ada di Kota Bandung di mana banyak masyarakat Kota Bandung menghabiskan waktu luangnya. Adapun lokasi-lokasi tersebut di antaranya adalah Alun-alun Masjid Raya Kota Bandung, *Car Free Day*, Gasibu, Lapangan Tegalega, *mall*, pasar Minggu, serta taman-taman tematik yang ada di Kota Bandung. Tempat-tempat inilah yang menjadi lokasi di mana penulis melaksanakan penelitian ini dengan membagikan angket/kuisisioner

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terhadap perwakilan masyarakat Kota Bandung dari setiap kategori usia dengan proporsi 50:50 untuk pria dan wanita.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Wardiyanta (2006) mengemukakan bahwa populasi merupakan satuan objek penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi harus disebutkan secara eksplisit, baik mengenai besarnya anggota populasi maupun wilayah penelitian untuk menjaga objektivitas dan akuntabilitas data yang dikumpulkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Bandung yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin atau gendernya. Merujuk data Badan Pusat Statistik Kota Bandung yang dimuat di dalam laman *web* Pemerintah Kota Bandung tahun 2018, jumlah penduduk pada tahun 2016 di Kota Bandung berjumlah \pm 2.490.622 jiwa dengan angka 1.233.446 untuk masyarakat perempuan dan 1.257.176 untuk masyarakat laki-laki. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini berjumlah \pm 2.490.622 jiwa.

3.3.2 Sampel

Mengacu pada pendapat Teken dalam Wardiyanta (2006) yang menyatakan bahwa metode pengambilan sampel yang ideal mempunyai sifat-sifat dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti, dapat menentukan ketepatan hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku dan taksiran yang diperoleh, sederhana sehingga mudah dilaksanakan dan dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya. Pendapat lain

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi dan bersifat representatif (Morrisan, 2012). Morrisan juga lebih lanjut menjelaskan bahwa suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi dalam ukuran sebesar apapun tidak dapat digeneralisasi untuk menjelaskan keseluruhan sifat populasi di mana sampel itu diambil.

Dalam penentuan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005) yang mana:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel minimal

N = Populasi

α = Taraf kesalahan *sampling* tertentu (10%)

$$n = \frac{2.490.622}{1 + 2.490.622 (0,1)^2}$$

$$n = 99,99 \sim 100$$

Berdasarkan rumus dan kalkulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sekurang-kurangnya harus mengambil sampel sebanyak 100 orang responden.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang merupakan masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung secara proporsional. Teknik penarikan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik sampel *nonprobability sampling* atau *sampling non-probabilitas* karena tidak semua anggota atau unit populasi memiliki peluang untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor lain yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya.

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kemudian, peneliti juga menggunakan teknik penarikan sampel kuota (*quota sampling*) sehingga responden dipilih untuk memenuhi suatu proporsi atau presentase yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Morrisan, 2012). *Quota sampling* atau teknik penarikan sampel kuota dapat didefinisikan sebagai salah satu tipe penarikan sampel nonprobabilitas di mana responden dipilih sebagai sampel berdasarkan kategori atau karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya sehingga total sampel akan memiliki distribusi dengan karakteristik yang sama dengan yang diperkirakan terdapat dalam populasi tersebut (Babbie dalam Morrisan, 2012).

Berikut adalah kriteria responden yang ditentukan oleh peneliti pada penelitian ini:

- a) Pria atau wanita
- b) Berusia minimal 17 tahun (memasuki masa remaja akhir)
- c) Sedang tinggal di Kota Bandung minimal 2 tahun untuk kebutuhan apa saja (dipastikan dengan pernyataan yang ada dalam *form* kuesioner)

Adapun alasan mengapa peneliti memutuskan untuk mengambil data dari responden yang berusia minimal 17 tahun adalah karena peneliti menganggap bahwa kategori usia di bawah kategori usia remaja akhir (17-25 tahun) belum mampu memberikan pendapat terutama secara tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, peneliti membuat kriteria batasan usia yang dimulai dari responden dengan kategori usia 17-25 tahun (fase remaja akhir) hingga responden dengan usia lebih dari 55 tahun (fase lansia akhir) dalam penelitian ini.

Kemudian, peneliti mengambil proporsi 50:50 untuk pengambilan sampel responden wanita dan pria hingga jumlahnya mencapai lebih dari atau sama dengan 100 responden. Maka, total unit sampel minimal yang diteliti di penelitian ini adalah 50 responden wanita dan 50 responden pria.

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4 Jenis Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Dalam sebuah penelitian, data dibedakan ke dalam dua jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Definisi data primer itu sendiri menurut Arikunto (2010) adalah data dalam bentuk verbal yang disampaikan melalui lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek terpercaya yaitu subjek penelitian atau informan yang berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti maupun daya yang didapatkan dari responden secara langsung tanpa adanya perantara apapun. Maka, data yang termasuk sebagai data primer di dalam penelitian ini adalah profil responden dan perilaku rekreasi responden dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang akan diberikan pada sampel dengan kriteria tertentu.

3.4.2 Data Sekunder

Jenis data lain selain data primer adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer (Arikunto, 2010). Dengan kata lain, data sekunder biasanya bukan bersumber langsung dari responden atau subjek penelitian yang sedang diteliti melainkan bisa saja berbentuk data dokumentasi, arsip-arsip, ataupun sekumpulan data yang berasal dari studi-studi sebelumnya. Dalam penelitian ini, yang merupakan data sekunder adalah gambaran umum lokasi penelitian yang mana di dalamnya mencakup data jumlah penduduk Kota Bandung, profil Kota Bandung, dan juga daftar kecamatan yang ada di Kota Bandung. Selain itu, penjelasan mengenai teori-teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan di dalam penelitian

Risa Febrianti, 2018

*STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ini khususnya dalam bab tinjauan pustaka juga merupakan data sekunder. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder ini di antaranya adalah studi pustaka secara langsung ke lapangan maupun dengan cara *online*. Data yang diperoleh dapat berupa dokumentasi, arsip-arsip, penelitian terdahulu, maupun artikel populer dari berbagai media *offline* dan online yang terpercaya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk menjembatani antara subjek dan objek, serta untuk mengukur sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur (Suharsaputra, 2012). Pada dasarnya, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Purwanto, 2010). Dalam penyusunan instrumen penelitian, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan sebelumnya yang mana adalah sebagai berikut:

- a) Masalah, variabel dan indikator variabel harus jelas dan spesifik.
- b) Sumber data atau informasi harus diketahui terlebih dahulu jumlah dan keragamannya sebagai acuan untuk menentukan isi dan sistematika instrumen penelitian.
- c) Instrumen penelitian harus dapat diandalkan, baik dari keajegan, kesahihan, maupun objektivitasnya.
- d) Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen penelitian tersebut harus jelas.
- e) Instrumen penelitian harus bersifat praktis dan mudah namun tetap dapat menghasilkan data yang diperlukan (Sudjana dalam Suharsaputra, 2012).

Adapun dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dokumentasi, observasi terstruktur, dan kuesioner.

3.5.1 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah proses pengumpulan atau pencarian data mengenai sesuatu hal yang dapat berupa

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

catatan, transkrip, surat kabar dan yang lainnya (Arikunto, 2006). Dokumentasi dibutuhkan sebagai data penunjang yang dapat mendukung hasil penelitian.

3.5.2 Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur dilakukan dengan cara memperhatikan hal yang diteliti yang terlihat dan terdengar serta mengamati fenomena yang dihasilkan (Suharsaputra, 2012). Dengan demikian, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yang telah dipilih dan mengamati fenomena serta perilaku rekreasi masyarakat yang tampak di sana secara seksama. Observasi ini dilakukan untuk menunjang perolehan data yang telah berhasil dihimpun melalui kuesioner.

3.5.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang dikemas dalam bentuk pertanyaan secara tertulis yang pada umumnya digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan subjek penelitian dan lain-lain (Suharsaputra, 2012). Suharsaputra lebih lanjut menyebutkan bahwa kuesioner digunakan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan, dan sikap dari subjek yang diteliti. Kuesioner biasa digunakan untuk berbagai kegiatan observasi pada penelitian sosial (Morrison, 2012). Bungin (2005, hlm. 135) menjelaskan beberapa kelebihan metode kuesioner yang dijabarkan ke dalam poin-poin penting sebagai berikut:

- a) Metode angket/kuesioner membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.
- b) Pengumpulan data menjadi lebih mudah terutama untuk responden yang tidak berada di satu lokasi.
- c) Meskipun metode ini biasanya digunakan pada sampel dengan jumlah yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.

Risa Febrianti, 2018

*STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

d) Metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.

Di dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada tiap-tiap responden yang merupakan masyarakat Kota Bandung yang berjenis kelamin pria dan wanita dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

Adapun skala yang digunakan di dalam kuesioner ini adalah skala ordinal karena skala tersebut adalah skala yang paling sering digunakan dalam penelitian-penelitian sosial. Skala ordinal merupakan skala yang disusun secara berurutan dari yang rendah hingga yang tertinggi berdasarkan ciri tertentu, namun antara urutan yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki jarak yang sama (Suharsaputra, 2012). Di sini, peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur perilaku rekreasi masyarakat Kota Bandung.

Untuk mengukur fenomena yang diteliti, peneliti telah menentukan variabel-variabel penelitian terlebih dahulu. Variabel yang hendak diukur kemudian dikembangkan atau dijabarkan menjadi sub-sub variabel hingga akhirnya dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat mengukur perilaku subjek penelitian. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan oleh peneliti untuk merumuskan pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Pernyataan responden yang berhubungan dengan sikap atau perilaku akan diungkapkan dengan kata-kata seperti yang tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Skema Tolak Ukur Skala Likert

No	Pernyataan	Bobot Jawaban
1	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Netral	3
4	Kurang Sesuai	2
5	Tidak Sesuai	1

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian adalah suatu konstruk atau sifat yang ingin dipelajari dan memiliki nilai serta variasi (Kerlinger, 2006, hlm. 49). Sugiyono (2009) juga mendefinisikan variabel penelitian sebagai sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian, operasional variabel dibutuhkan untuk membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan atau pernyataan yang hendak diajukan dalam instrumen penelitian. Maka, dalam tabel 3.2 diuraikan operasionalisasi variabel untuk penelitian komparatif perilaku rekreasi antara masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No. Item
Perilaku Rekreasi (James Murphy dkk dalam McLean dan Hurd, 2012), (James Murphy dkk, 1973).	Perilaku bersosialisasi (<i>socializing behaviors</i>)	Memilih aktivitas rekreasi yang melibatkan	Ordinal	A1
		banyak interaksi sosial di dalamnya		A2
		Frekuensi dalam melakukan aktivitas tersebut		A3

Risa Febrianti, 2018

STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG BERDASARKAN GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Perilaku asosiatif (<i>associative behaviors</i>)	Memilih aktivitas rekreasi yang melibatkan interaksi dengan kelompok yang memiliki kegemaran yang sama Frekuensi dalam melakukan aktivitas tersebut	Ordinal B1 B2 B3
Perilaku kompetitif (<i>competitive behaviors</i>)	Memilih aktivitas rekreasi yang memiliki unsur kompetisi di dalamnya, baik kompetisi dengan individu atau kelompok lain maupun dengan dirinya sendiri Frekuensi dalam melakukan aktivitas tersebut	Ordinal C1 C2 C3
Perilaku beresiko (<i>risk-taking behaviors</i>)	Memilih aktivitas rekreasi yang beresiko, ekstrim, dan tidak biasa	Ordinal D1 D2

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Frekuensi dalam melakukan aktivitas tersebut	D3
Perilaku eksploratif (<i>exploratory behaviors</i>)	Memilih aktivitas rekreasi yang berhubungan dengan wisata ke luar (<i>traveling</i>) Frekuensi dalam melakukan aktivitas tersebut	Ordinal E1 E2 E3
Pengalaman tidak langsung (<i>vicarious experience</i>)	Memilih aktivitas rekreasi yang melibatkan apresiasi terhadap suatu karya atau kegiatan Frekuensi dalam melakukan aktivitas tersebut	Ordinal F1 F2 F3
Stimulasi sensorik (<i>sensory stimulation</i>)	Memilih aktivitas rekreasi yang membutuhkan konsentrasi, intelektual, dan kepekaan panca	Ordinal G1 G2

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	indera	
	Frekuensi dalam melakukan aktivitas tersebut	G3
Ekspresi fisik (<i>physical expression</i>)	Memilih aktivitas rekreasi yang berhubungan dengan fisik namun bersifat santai tanpa ada unsur kompetisi	Ordinal
	Frekuensi dalam melakukan aktivitas tersebut	H1 H2 H3

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

3.7 Pengembangan Instrumen

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan dan fakta yang ada di lapangan, maka dari itu suatu instrumen terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar hasil data yang didapatkan dari instrumen tersebut bersifat reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010, hlm. 363). Uji validitas pada penelitian studi komparatif perilaku rekreasi

Risa Febrianti, 2018

STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG BERDASARKAN GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masyarakat Kota Bandung berdasarkan gender ini menggunakan teknik uji validitas korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

(Arikunto, 2010, hlm. 213)

Pengambilan keputusan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal yang ada di dalam kuesioner ini yaitu adalah dengan menggunakan asumsi bahwa jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Adapun r tabel dalam pengujian ini adalah 0,361 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden sebagai sampel uji coba. Setelah dilakukan pengolahan data lebih lanjut dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 23 for Windows, hasil dari pengujian validitas instrumen ini adalah sebagaimana yang tercantum di tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas Instrumen

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
A1	0,471	0,361	Valid
A2	0,621	0,361	Valid
A3	0,646	0,361	Valid
B1	0,632	0,361	Valid
B2	0,554	0,361	Valid
B3	0,485	0,361	Valid
C1	0,506	0,361	Valid
C2	0,502	0,361	Valid
C3	0,367	0,361	Valid
D1	0,593	0,361	Valid
D2	0,578	0,361	Valid
D3	0,517	0,361	Valid
E1	0,760	0,361	Valid
E2	0,667	0,361	Valid
E3	0,699	0,361	Valid
F1	0,779	0,361	Valid
F2	0,720	0,361	Valid
F3	0,815	0,361	Valid
G1	0,688	0,361	Valid
G2	0,388	0,361	Valid
G3	0,503	0,361	Valid
H1	0,745	0,361	Valid
H2	0,553	0,361	Valid
H3	0,567	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dari hasil pengujian yang tertera di dalam tabel 3.2, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang ada di dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid karena setiap butir soal memiliki nilai rhitung yang lebih besar daripada rtabel.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, ajeg atau tidak berubah-ubah (Azwar, 2012). Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 164), instrumen yang berbentuk pilihan ganda maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Alpha yang mana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varian total

Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yang mana:

Tabel 3.4.
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Interval	Interpretasi
0,800 s/d 1,000	sangat tinggi
0,600 s/d 0,800	Tinggi
0,400 s/d 0,600	Cukup
0,200 s/d 0,400	Rendah

Risa Febrianti, 2018

*STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

0,000 s/d 0,200 sangat rendah
Sumber: Arikunto, 2010

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan kepada seluruh butir soal yang dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya. Perhitungan uji reliabilitas skala ini diterima jika hasil perhitungan nilai Alpha > rtabel dengan signifikansi 5%. Adapun rtabel dalam pengujian reliabilitas instrumen ini adalah 0,361. Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 24 butir soal yang ada di dalam instrumen penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 23 for Windows*:

Tabel 3.5.
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	24

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan hasil yang tertera dalam tabel 3.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Alpha dari pengujian reliabilitas terhadap 24 butir soal dalam instrumen ini adalah sebesar 0,921 yang mana lebih besar dari rtabel 5% yaitu 0,361. Adapun interpretasi dari hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dinyatakan sangat tinggi karena berada di interval 0,800 s/d 1,000.

3.8 Analisis Data

Risa Febrianti, 2018

*STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
 BERDASARKAN GENDER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian, setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian tersebut adalah proses pengolahan data. Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan jenis data tersebut. Analisis data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena hasil analisis data dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban dari semua pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah sebuah proses meringkas data ke dalam ukuran-ukuran statistik untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian (Purwanto, 2010).

Setelah kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan kuesioner agar jawaban responden dapat diterjemahkan ke dalam ukuran-ukuran statistik. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan kuesioner tersebut adalah: a) kategorisasi pertanyaan yang terdaftar dalam kuesioner, b) penghitungan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, c) melakukan tabulasi data ke dalam tabel, dan d) menganalisis data yang telah ditabulasi menggunakan *software* IBM SPSS 23 for Windows.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data komparatif non parametrik dua sampel independen berskala ordinal, maka teknik analisis data yang digunakan untuk melihat signifikansi perbedaan antara kedua sampel tersebut adalah dengan tes Kolmogorov-Smirnov dua sampel.

3.8.2 Tes Kolmogorov-Smirnov Dua Sampel

Setelah data diolah dan ditabulasikan ke dalam tabel distribusi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes Kolmogorov-Smirnov dua sampel.

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan apakah dua sampel independen berasal dari populasi yang sama. Tes ini pada prinsipnya memperhatikan kesesuaian distribusi kumulatif kedua sampel tersebut. Secara singkat, jika distribusi kumulatif kedua sampel berada pada posisi yang berdekatan maka dapat diasumsikan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang sama, sedangkan jika distribusi frekuensi kumulatif kedua sampel tersebut berada di posisi yang saling berjauhan antara satu dan yang lainnya maka dapat dikatakan bahwa kedua sampel tersebut bukan berasal dari populasi yang sama. Tes Kolmogorov-Smirnov ini biasa digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua sampel independen yang datanya berbentuk ordinal yang tersusun dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif. Asumsi tes Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Tes ini digunakan untuk dua sampel yang tidak berkaitan antara satu dan yang lainnya (independen)
- b) Data berskala interval
- c) Data ditabulasikan terlebih dahulu ke dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif yang disusun dalam interval-interval kelas sebelum dianalisis (menggunakan metode MSI)

Dalam penelitian ini, tes Kolmogorov-Smirnov dibutuhkan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara perilaku rekreasi masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS 23 *for* Windows.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan perilaku rekreasi antara masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung
- Ha : Terdapat perbedaan perilaku rekreasi antara masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung

Risa Febrianti, 2018

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah:

Asymp. sign \leq taraf signifikansi $\alpha \rightarrow$ tolak H_0
Asymp. sign $>$ taraf signifikansi $\alpha \rightarrow$ terima H_0

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika hasil Asymp sign lebih kecil dari taraf signifikansi α 5% = 0,05 maka, H_0 ditolak yang kemudian menghasilkan pernyataan bahwa tidak ada perbedaan perilaku rekreasi antara masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung. Sedangkan, apabila hasil Asymp. sign lebih besar dari taraf signifikansi α 5% = 0,05 maka, H_a diterima yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara perilaku rekreasi masyarakat pria dan wanita di Kota Bandung.

3.9 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga proses penyusunan laporan penelitian. Agar tahap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, peneliti mengacu kepada teori yang diungkapkan oleh Arikunto (2006), yang mana terdiri dari: a) pembuatan rancangan penelitian, (b) pelaksanaan penelitian, dan c) pembuatan laporan penelitian.

Risa Febrianti, 2018

*STUDI KOMPARATIF PERILAKU REKREASI MASYARAKAT KOTA BANDUNG
BERDASARKAN GENDER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu